

**ANALISIS STRUKTUR GERAK TARI *PAKARENA IYOLLE'* DI DESA
KAMPILI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA**

Sri Wahyuni
1482142011

Program Studi Seni Tari
Fakultas Seni dan Desain
Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Sri Wahyuni. *Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle'di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.*

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang akurat tentang : 1) Urutan ragam gerak Tari *Pakarena Iyolle'*. 2) Tata hubungan ragam gerak Tari *Pakarena Iyolle'*. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Adapun teknik penelitian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dengan salah satu anak dari alm. Mak Coppong yang mengetahui Tari *Pakarena Iyolle'* serta dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : 1) Tari *Pakarena Iyolle'* adalah merupakan tari tradisioanal yang dibawakan oleh 2, 4, atau 6 orang penari putri, dimana memiliki urutan ragam gerak yang meliputi 3 ragam gerak yaitu *ammempo* (duduk), *akkarena salendang* (bermain selendang), dan *ammenteng* (berdiri). Tari *Pakarena Iyolle'* terbentuk dari elemen-elemen tubuh yang membentuk suatu unsur gerak yang kecil sampai pada terbesar yang saling terkait dan pada akhirnya membentuk sebuah tari. Satuan terkecil dalam tari disebut dengan motif gerak, kemudian komponen yang lebih besar dari motif gerak adalah frase gerak, bagian yang besar dari frase gerak adalah

kalimat gerak, dan bagian yang paling terbesar adalah gugus gerak. analisis struktur gerak Tari *Pakarena Iyolle'* terdiri dari 7 motif gerak, 6 frase gerak, 3 kalimat gerak, dan 3 gugus gerak.

PENDAHULUAN

Tari yang substansi bakunya adalah gerak, gerak merupakan salah satu media ungkap ekspresi jiwa manusia yang mempunyai karakteristik struktur tertentu di samping cabang kesenian lainnya. Gerak merupakan salah satu unsur utama dalam tari, gerak merupakan peralihan tempat atau kedudukan, gerak dalam tari merupakan unsure pokok atau dasar dimana tubuh berpindah posisi dari satu posisi keposisi berikutnya, rangkaian-rangkaian gerak ditata sedemikian rupa hingga membentuk suatu tari yang utuh (Jazuli 2008 : 8).

Berbicara tentang tari tentunya tidak terlepas dari bentuk dan struktur yang merupakan dua hal yang tidak terpisahkan, bentuk merupakan organisasi keseluruhan dari hubungan antar karakteristik dalam tari,

maksudnya adalah pengorganisasian seluruh tatanan gerak yaitu mulai dari motif gerak atau kesatuan unsur gerak baik unsur gerak kepala, badan, tangan dan kaki. Keseluruhan gerak tari tersebut merupakan perwujudan dari tataran gerak dengan sebuah bentuk tari yang merupakan rangkaian gerak (Soeharto 1983: 18-19). Rangkaian gerak tari juga terdapat dalam tarian tradisional yang ada di wilayah Indonesia, salah satu contohnya di Sulawesi Selatan yang masih terkenal dengan tarian tradisional.

Sulawesi Selatan yang dikenal mempunyai 4 etnis atau suku masing-masing yakni, Bugis, Makassar, Mandar dan Toraja. Keempat etnis ini mempunyai karakteristik dan ciri-ciri tersendiri. Salah satu suku diantaranya yakni suku Makassar yang memiliki tarian tradisional Pakarena. Tari Pakarena yang pada mulanya

merupakan tarian pemujaan dimana keyakinan manusia pada masa lampau bergantung kepada alam tidak nyata atau alam gaib, dimana tari adalah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasrat atau keinginan akan berhasilnya sesuatu yang diinginkan, persembahan seperti ini hampir sama, yakni ketika manusia masih hidup dalam kehidupan alam primitif. Setelah masuknya agama Islam di daerah (Rumpun yang memelihara Tari Pakarena, antara lain: Gowa, Bantaeng, Je'nepono, Selayar dan Takalar). Tari Pakarena ini telah menjadi tari adat, di mana tari tersebut hidup dan berkembang dalam lingkungan istana yaitu diadakan pada upacara-upacara adat (Nadjamuddin Munasiah 1982).

Salah satu daerah yang ditempati tumbuh dan berkembangnya Tari *Pakarena* yaitu di Desa Kampili khususnya Dusun Lompokiti. Desa Kampili merupakan daerah yang terdapat Tarian *Pakarena Iyolle'* yang dipopulerkan oleh salah

satu maestro Tari *Pakarena* bernama mak Coppong. Mak Coppong adalah anak tunggal dari pasangan Daeng Baco dan Ba Io. Tari *Pakarena Iyolle'* memiliki ciri khas tersendiri, terutama dari segi konsep dan bentuk penyajiannya.

Berdasarkan observasi awal menurut Ibrahim anak kedua dari mak Coppong bahwa Tari *Pakarena Iyolle'* merupakan salah satu tarian tradisi yang ditarikan dalam lingkup kerajaan, namun dalam perkembangan zaman tari ini bisa ditampilkan kapan saja sesuai dengan permintaan. *Iyolle'* dipercayai membangunkan orang-orang yang sedang tidur nyenyak di tengah malam karena tarian ini awalnya muncul ketika orang-orang sudah tidur di malam hari. Adapun gerak yang digunakan dalam Tari *Pakarena Iyolle'* yaitu dominan mengayunkan tangan ke samping, dan gerakan badan naik turun karena dalam Tari *Pakarena Iyolle'* gerakannya mengalun dan lemah lembut.

Tari *Pakarena Iyolle'* mempunyai struktur tertentu karena gerakan-gerakan dalam Tari *Pakarena Iyolle'* seperti kebanyakan tari lainnya, yang dimana motif gerak Tari *Pakarena Iyolle'* ditata sedemikian rupa agar terjadi hubungan yang serasi antara motif gerak yang satu dengan motif gerak yang lainnya guna mewujudkan totalitas gerak yang akhirnya terwujud satu bentuk tari. Bila ditinjau lebih dalam gerak Tari *Pakarena Iyolle'* tersusun dalam keterkaitan tata hubungan yang membangun satu kesatuan bentuk. Tata hubungan ini terjadi pada serangkaian motif gerak yang saling berhubungan dengan rapi. Untuk itu, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam bentuk Tari *Pakarena Iyolle'* dari segi strukturalnya, sehingga diangkat sebuah judul "*Analisis Struktur Gerak Tari Pakarena Iyolle' di Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa*"

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Analisis berasal dari bahasa Yunani "analisis" yang artinya analisa yaitu pemisahan dari suatu keseluruhan ke dalam bagian-bagian komponennya atau pemeriksaan terhadap keseluruhan untuk mengungkap unsur-unsur dan hubungan-hubungan (Komarudin 2000:15). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:60) menyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu tokoh atas berbagai bagiannya dan penelahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

Struktur

Struktur gerak tari merupakan rangkaian atau susunan dari gerak-gerak tari yang tersusun menjadi satu, selanjutnya yang dimaksud dengan struktur tari adalah suatu organisasi keseluruhan dari hubungan antara karakteristik di dalam tari. Penganalisaan struktur gerak agar

lebih jelas maka struktur gerak tersebut diuraikan dari tataran-tataran geraknya hingga tersusun suatu bentuk tari secara utuh dimulai dari motif gerak, frase gerak, kalimat gerak, dan gugus gerak. (Dwidjowinoto 1990: 6).

Martin dan Pesovar (dalam Suharto, 1987: 4-7) mengatakan pentingnya kejelasan morfologi dan struktur yaitu konstruksi organik sebuah tari hanya dapat diungkapkan dengan memisah-misahkan tari ke dalam komponen-komponen yang dikategorikan sebagai bagian dan berikutnya disebut dengan istilah motif. Yang merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit dimana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali.

Tari

Soedarsono mengemukakan definisi tari yaitu tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak ritmis yang indah (Soedarsono 1978:17). Dapat

dikatakan pula bahwa tari sebagai ekspresi seni menciptakan imagi-imagi gerak yang membuat orang menjadi lebih sensitive terhadap realita (Endang, 2005 : 9).

Gerak

Gerak merupakan unsur penunjang yang paling besar peranannya dalam seni tari. Dengan gerak terjadinya perubahan tempat, perubahan posisi dari benda, tubuh penari atau sebagian dari tubuh. Semua gerak melibatkan *ruang* dan *waktu*. Dalam ruang sesuatu yang bergerak menempuh *jarak* tertentu, dan jarak dalam waktu tertentu ditentukan oleh *kecepatan* gerak (Djelantik 1999 : 27).

Motif Gerak

Suharto (1983: 18) menjelaskan bahwa motif gerak adalah satuan atau unsur komponen yang terkecil dari sebuah tari. Smith (1985: 35) juga menjelaskan bahwa motif gerak adalah pola yang paling sederhana yang didalamnya memiliki kapabilitas yang dapat dikembangkan.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motif gerak merupakan gerak terkecil dan paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak.

Frase Gerak

Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang dikembangkan baik dengan pengulangan maupun divariasikan, frase gerak juga bisa terdiri dari satu motif gerak atau beberapa motif gerak. Frase gerak dapat dibedakan menjadi dua yaitu frase angkatan dan frase seleh. Frase angkatan adalah kesatuan beberapa motif gerak yang belum berakhir atau semacam koma di dalam suatu kalimat, sedangkan frase seleh adalah kesatuan dari satu atau beberapa motif gerak sebagai penyelesaian frase angkatan (Suharto 1983: 18).

Kalimat Gerak

Kalimat gerak merupakan kesatuan dari frase angkatan dan frase

seleh yang merupakan sekelompok gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak dapat terdiri dari satu atau beberapa frase angkatan dan frase seleh. Kalimat gerak erat kaitannya dengan musik pengiringnya. Maka kalimat dalam hal ini dapat dikonotasikan seperti kalimat dalam bahasa. Istilah dalam kalimat juga terkait dengan pengertian periode pada musik, serta kalimat lagu pada karawitan Jawa (Indriyanto 2010: 26).

Gugus Gerak

Gugus gerak merupakan sekelompok kalimat gerak atas dasar pembagian dari pola iringan. Gugus adalah kumpulan beberapa kalimat yang saling terkait dan mempunyai ciri tertentu yang disebut dengan istilah paragraph dalam bahasa, dalam menganalisis tari, gugus dimaksudkan sebagai penyebutan sekelompok kalimat yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebagai kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya (Suharto 1987: 19).

Tata Hubungan Hierarkis

Tata hubungan hierarkis gramatikal berarti tata hubungan antara satuan-satuan gramatikal dari bagian yang terkecil hingga ke bagian yang terbesar. Pada dasarnya bentuk suatu tari merupakan serentatan dan serangkaian dari tataran gerak tari dan dimulai dari trataran satuan yang terkecil hingga tataran satuan yang terbesar dari sebuah tari yang saling berkaitan, satuan kecil disini disebut motif gerak, yang secara langsung berada dalam satuan yang lebih besar yaitu frase gerak. Frase gerak terikat oleh bagian yang lebih besar yaitu kalimat gerak demikian seterusnya hingga seluruh tataran gerak terhimpun menjadi satu kesatuan struktur yang utuh. Tata hubungan hierarkis yang termasuk sistem tata hubungan linier (penjajaran) dalam penulisan ini berupa pengorganisasian (Suharto 1987: 18).

METODELOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sehingga

penelitian akan bersifat deskriptif yang memberikan gambaran yang cermat terhadap suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu. Seperti yang dikatakan oleh Bogdan & Taylor dalam (Sumaryonto 2014 : 14) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif ini karena permasalahan yang dibahas tidak mengenai angka-angka atau jumlah tetapi dalam bentuk uraian yang bertujuan untuk memberikan penjelasan tentang analisis struktur gerak Tari *Pakarena Iyolle*'.

HASIL

Urutan Ragam Tari *Pakarena Iyolle'*

Gerak Tari *Pakarea Iyolle'* ialah gerak yang mengalun dan lemah lembut. Gerakan dalam Tari *Pakarena Iyolle'* juga kebanyakan melakukan gerakan pengulangan, kesannya bahwa dapat mengetahui dengan jelas maksud dari tarian tersebut. Berikut ini urutan ragam gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Iyolle'* yaitu sebagai berikut:

a. *Ammempo* (duduk)

Posisi duduk yaitu kaki kanan penari di tekuk ke depan dan kaki kiri di tekuk ke dalam tepat di bawah paha kanan. Kemudian posisi tangan kanan penari memegang kipas tepat di depan bahu kanan dan tangan kiri berada di samping paha menyentuh lantai atau tanah. Pada posisi ini penari memainkan kipas terbuka maupun tertutup yaitu dengan mengayunkan tangan ke kanan maupun ke kiri.

b. *Akkarena Salendang* (bermain selendang)

Posisi ini yaitu para penari membentuk pola lingkaran, dimana gerakannya yaitu kedua tangan penari diayunkan ke atas bahu sambil menggerakkan kaki kiri ke depan dengan cara diseret, lalu kaki kanan dipindahkan ke belakang tepat di belakang tumit kaki kiri. Kemudian kedua tangan diayunkan ke samping lalu diarahkan keatas bahu dan kembali ke bawah dengan posisi badan merendah mengikuti gerakan tangan, kemudian diarahkan ke depan dengan kedua pergelangan tangan diputar lalu ke bawah dengan posisi badan merendah. Gerak ini dilakukan sampai penari kembali ke tempat semula.

c. *Ammmenteng* (berdiri)

Sebelum penari meninggalkan arena panggung, terlebih dahulu melakukan gerak yaitu tangan kanan diayunkan ke atas bahu lalu ke bawah dan diarahkan ke depan dengan secara perlahan penari membuka kipasnya, sedangkan posisi tangan kiri berada di depan perut. Kemudian kedua tangan diayunkan ke samping secara

bersamaan, lalu diarahkan ke depan dengan kedua pergelangan tangan diputar di depan dada. Lalu tangan kanan berada di depan perut dengan posisi jari-jari kipas menghadap ke depan, dan tangan kiri diputar tepat di atas kipas lalu diayunkan ke samping dan diletakkan di pinggang.

Kemudian tangan kanan kemudian diayunkan ke samping kanan lalu diarahkan ke samping kiri dan arah hadap penari menghadap ke kiri. Kemudian kembali ke depan dengan posisi tangan kiri berada depan bahu dan jari-jari kipas menghadap ke samping kiri, serta posisi tangan kiri tetap di pinggang. Kemudian secara perlahan penari jalan keluar meninggalkan arena panggung pertunjukan.

Tata Hubungan Gerak Tari *Pakarena Iyolle'*

Tari *Pakarena Iyolle'* terdiri dari 3 ragam yaitu ragam 1 *ammempo*, ragam 2 *akkarena salendang*, dan ragam 3 *ammenteng*. Ragam *ammempo* merupakan bagian awal

bergerak, ragam *akkarena salendang* merupakan pokok dari tarian *pakarena iyolle'*, dan ragam *ammenteng* merupakan akhir tarian. Dalam hal ini akan diuraikan dalam analisis gerak dari yang terkecil hingga terbesar yang berupa kupasan sistem tata gubungan secara hierarkis. Tata hubungan hierarkis yang tersusun sistem linier (penjajaran) dalam penulisan ini berupa pengorganisasian gerak.

Bagian satuan yang paling kecil adalah motif gerak. Motif gerak merupakan gerak terkecil dan paling sederhana dari seluruh gerak tari yang merupakan perpaduan antara unsur sikap dan gerak. Motif gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Iyolle'* yaitu: 1) *anynyungke lima kanang*, 2) *allappa' lima kanang*, 3) *anynyungke rua lima*, 4) *anynyungke lima kiri*, 5) *assero karemeng kipasa'*, 6) *allappa' rua lima*, dan 7) *angngalle kipasa'*.

Selanjutnya komponen yang lebih besar dari motif gerak adalah frase gerak. Frase gerak merupakan kesatuan dari motif gerak yang

dikembangkan baik dengan pengulangan maupun divariasikan. Frase gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Iyolle'* yaitu: Frase angkatan pada ragam *ammempo* terdiri dari motif (1) *anynyungke lima kanang*, (2) *allappa' lima kanang* dan (3) *anynyungke rua lima*. Frase saleh diragam *ammempo* terdiri dari satu motif yaitu motif (5) *assero karemeng kipasa'*.

Frase angkatan diragam *akkarena salendang* terdiri dari motif satu motif diragam dua yaitu (1) *allappa' rua lima*. Sedangkan frase saleh terdiri dari motif (2) *angngalle kipasa'* yang terdapat diragam dua. Serta yang terakhir frase angkatan pada ragam *ammenteng* terdiri dari satu motif yakni motif ke 5 diragam satu, yaitu (5) *assero lima kanang*. Sedangkan frase saleh terdiri dari satu motif yaitu motif ke 1 diragam satu, yaitu (1) *anynyungke lima kanang*.

Bagian yang paling besar dari frase gerak adalah kalimat gerak. Kalimat gerak merupakan kesatuan

dari frase angkatan dan frase seleh yang merupakan sekelompok gerak yang sudah selesai dalam satu periode. Kalimat gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Iyolle'* Kalimat gerak I terdiri 2 frase yaitu frase angkatan dan frase saleh, dan 5 motif gerak di ragam *ammempo*. Kalimat gerak II terdiri dari 2 frase yaitu frase angkatan dan frase saleh, dan 2 motif gerak yaitu motif 1 dan 2 diragam *akkarena salendang*. Kalimat gerak III terdiri dari 2 frase yaitu frase angkatan dan frase saleh, dan 4 motif gerak yaitu motif 1, 3, 4, dan 5 diragam *ammempo*.

Bagian paling terbesar lagi dari kalimat gerak adalah gugus gerak. Gugus gerak yang terdapat dalam Tari *Pakarena Iyolle'* yaitu :

- 1) Gugus gerak I yaitu terdiri dari kalimat gerak I, terdapat 2 frase yaitu frase angkatan dan frase saleh, dan 5 motif gerak yaitu motif 1, 2, 3, 4, dan 5 diragam satu (*ammempo*).
- 2) Gugus gerak II terdiri dari kalimat gerak II, terdapat 2 frase yaitu frase

angkatan dan frase saleh, dan memiliki 2 motif gerak diragam dua (*akkarena salendang*).

- 3) Gugus gerak III terdiri dari kalimat gerak III, yaitu 2 frase, frase angkatan dan frase saleh, serta terdapat 4 motif yaitu motif 1,3,4 dan 5 diragam tiga (*ammenteng*).

PEMBAHASAN

Tari *Pakarena Iyolle'* merupakan tarian yang berasal dari Desa Kampili Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, yang dipopulerkan oleh maestro Tari *Pakarena* yang bernama mak Coppong. Tari *Pakarena Iyolle'* mempunyai bentuk tari lemah lembut dan saling berhubungan dari gerak satu kegerak selanjutnya. Hal ini dapat dilihat dari gerak menutup kipas dan membuka kipas, serta gerakan badan yang naik turun, sehingga kesannya tarian ini terlihat tidak monoton. Dalam Tarian ini jika dilihat dari iringannya dengan gerakan Tari *Pakarena Iyolle'* sangatlah tidak sinkron, karena musiknya yang menggebu-gebu tetapi gerakan dalam

tarian ini tetap lemah lembut tidak terpengaruh oleh tabuhan gendang yang menggebu-gebu. Namun demikian inilah yang membuat tarian ini menarik dan lebih hidup karena berbeda dengan tarian yang lainnya.

Jika dilihat dari urutan gerakannya, Tari *Pakarena Iyolle'* sangat terstruktur, yang dimulai dengan berjalan masuk kemudian melakukan penghormatan, lalu duduk memainkan kipas dengan posisi kipas tertutup maupun terbuka. Selanjutnya dilanjutkan dengan posisi lingkaran yang dimana penari berputar diluar kipas dengan memainkan selendang. Kemudian dilanjutkan jongkok untuk mengambil kipas dan berdiri bersiap-siap untuk meninggalkan arena panggung. Namun sebelum penari meninggalkan arena panggung, terlebih dahulu melakukan gerakan mengayunkan tangan sehingga tarian ini terlihat indah.

Adapun struktur atau tata hubungan Tari *Pakarena Iyolle'* dapat dilihat dari motif gerak, frase gerak,

dan kalimat gerak. Dari hasil analisis struktur gerak Tari *Pakarena Iyolle'*, ditinjau dari aspek unsur-unsur gerak pada bagian awal sampai pada bagian akhir tari dapat disimpulkan bahwa analisis struktur gerak Tari *Pakarena Iyolle'* terdiri dari 7 motif gerak, 6 frase gerak, kalimat gerak, dan 3 gugus gerak. Jumlah unsur yang paling banyak adalah motif gerak. Motif gerak merupakan unit terkecil dalam tari.

PENUTUP

Tari *Pakarena Iyolle'* memiliki berbagai macam motif gerak yang akhirnya membentuk suatu tata hubungan gerak tari. Gerak Tari *Pakarena Iyolle'* merupakan gerak tari yang tidak terlalu rumit, karena gerakannya kebanyakan menggunakan gerakan tangan yakni mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri. Tari *Pakarena Iyolle'* ini mempunyai bentuk gerak tari yang mengalir dan lembut. Gerakan dari pada Tari *Pakarena Iyolle'* diawali dengan penghormatan, duduk dengan

memainkan kipas, bermain selendang, dan yang terakhir kembali memainkan kipas.

Tari *Pakarena Iyolle'* terdiri dari tiga ragam yaitu ragam *ammempo* (duduk), *akkarena salendang* (bermain selendang), dan *ammenteng* (berdiri). Analisis struktur gerak Tari *Pakarena Iyolle'* dapat dilihat berdasarkan motif gerak, frase gerak, dan kalimat gerak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dadang, Supardan. 2013. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djelantik, A. A. M, 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Dwidjowinito, Wahyudi. 1990. *TariNgrema Gaya*

- Surabaya. Surabaya:
University Press IKIP
Surabaya.
- Endang, Susi P, 2005. *Analisis Struktur Gerak Tari Kuntulan Dusun Brajan Sendang Minggir Sleman*. Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Tari UNY.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi : Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta : Cipta Media.
- Jazuli, M, 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- _____, 2008. *Pendidikan Seni Budaya Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang : UNNES PRESS
- _____, 2016. *Peta Dunia Seni Tari*. Semarang : Farishma Indonesia.
- Komarudin, 2000. *Kamus Istilah Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kristiana, Dewi. 2015. *Analisis Struktur Gerak Tari Trayutama*. Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan SENDRATASIK.
- Lathief, Halilintar & Niniek Sumiani HL. 1995. *Pakarena Sebuah Bentuk Tari Tradisi Makassar*. Makassar: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Moelono, M Anton. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi I*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen pendidikan dan kebudayaan.

- Nadjamuddin, Munasiah. 1982. *Tari Tradisional Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang.
- Nasution, A. 1995. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Peterson, R. Anya. 2007. *The Antropology Of Dance*. First Midland Book, dan terjemahannya oleh F.X Widaryanto. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung : STSI Press Bandung.
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. UNY.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta : ASTI
- Suharto, Ben. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Makalah pada acara produksi bentuk budaya Jogjayarta.
- . 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertaskerja yang disajikan dalam TemuWicara Etnomusikologi III di Medan pada tanggal 2-5 Februari 1987.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Sumaryono & Endo Suanda. 2006. *Tari Tontonan*. Pendidikan Seni Nusantara.
- Sumaryanto, F. totok. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Pendidikan Seni*. Semarang : Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik: UNNES.